



Terapi Doa Dalam Pelayanan Pembinaan Spiritual Islam Untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Pasien Persalinan di Rumah Sakit

Silma Mumtahanah¹, Novia Fetri Aliza²
^{1,2} Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Article Info

Article history:

Received Jan 13th, 2022
Revised Aug 20th, 2022
Accepted Oct 30th, 2022

Keyword:

Islamic Spiritual Development,
Anxiety,
Childbirth Patients,
Prayer Therapy

ABSTRACT

The process of childbirth is a condition that is awaited by a husband and wife to be able to meet the baby. However, a feeling of anxiety often comes to every couple, especially pregnant women who are going through the labor process so that this can interfere with the mental health of pregnant women. This study aims to describe the process, effectiveness, importance of the application of prayer therapy as well as the supporting and inhibiting factors of the application of prayer therapy in Islamic Spiritual Development services, in reducing the anxiety level of delivery patients at the hospital. The research was conducted using qualitative methods. This type of research is field research (field research). There were six subjects in this study, namely three Islamic Ruhani Bina officers and three labor patients. Data were analyzed through editing, data coding and data interpretation. The results showed that the application of prayer therapy was carried out by meeting the patient, conducting an assessment to determine the level of anxiety with an interpersonal communication approach and then intervening by looking at the level of anxiety felt by the patient. In addition, this study also proved that spiritual assistance is given in the form of prayer, namely by reminding patients to make more istighfar, reading prayers or short surahs in the Qur'an which the patient memorizes and reads repeatedly because specifically there is no prayer for giving birth. Based on qualitative analysis, the application of prayer therapy can reduce the anxiety level of labor patients. It can be seen by the expression that the patient is calmer and feels better than before.



© 2022 The Authors. Published by UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
This is an open access article under the CC BY license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Silma Mumtahanah,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: Silma.hanah17@gmail.com

Pendahuluan

Kehamilan merupakan hal yang alami sekaligus membahagiakan bagi pasangan suami istri. Namun terkadang tidak mudah menjalani proses kehamilan sampai persalinan. Menurut penelitian yang dilakukan Lee dari Universitas Hongkong sekitar 57% wanita hamil mengalami kecemasan. Beberapa penyebab dari munculnya kecemasan yang dialami ibu hamil yaitu keadaan bayi di dalam kandungan, proses persalinan, hubungan dengan suami, keadaan fisik yang berubah pada saat hamil dan dukungan dari orang-orang terdekat maupun petugas medis yang berhubungan dengan ibu hamil (Niko, 2018).

Kecemasan adalah suasana perasaan dengan gejala jasmaniah seperti ketegangan fisik dan kekhawatiran tentang masa depan. Kecemasan bisa menjadi perasaan gelisah, perilaku yang terlihat diantaranya khawatir dan resah. Istilah kecemasan dapat dirumuskan sebagai pengalaman yang tidak menyenangkan, kondisi suasana

hati yang berorientasi pada masa yang akan datang, ditandai adanya kekhawatiran karena tidak bisa mengontrol dan memprediksi kejadian yang akan datang (Isnaniar et al., 2020).

Menurut Sundeen dan Stuart (2000) dalam Romalasari dan Astuti, pengaruh adanya kecemasan ketika menghadapi proses persalinan karena faktor eksternal dan internal dari diri ibu. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan, dukungan sosial serta nilai spiritual dan budaya. Faktor internal terdiri dari respon koping (cara yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah, respon terhadap situasi yang mengancam dan menyesuaikan diri dengan perubahan), tahap perkembangan, pengetahuan, tingkat pendidikan, status fisik dan kesehatan, pengalaman masa lalu dan usia (Romalasari & Astuti, 2020).

Salah satu cara yang diterapkan dalam Islam untuk membantu ibu hamil ketika menghadapi proses persalinan agar tetap tenang dan terhindar dari kecemasan yaitu dengan penerapan terapi doa. Studi Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia Nasution menunjukkan adanya hubungan tingkat kecemasan pre operatif pada pasien yang diajarkan doa sebelum dan setelah menjalani tindakan operasi elektif dan anastesi. Do'a adalah memohon kepada Allah dengan kerendahan hati untuk mendapatkan kebaikan dan kemaslahatan berada di sisi-Nya (N. A. Nasution, 2020). Berdoa bisa dilakukan oleh siapa saja, di mana saja dan dalam keadaan apapun. Termasuk umat muslim di seluruh penjuru dunia. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa memohon kepada Rabbnya dari bangun tidur sampai tidur lagi dengan menerapkan doa. Setiap aktivitas yang dilakukan manusia telah Allah ajarkan doanya. Berdoa tidak hanya dilakukan oleh orang yang sedang terkena ujian atau musibah saja. Sebagai seorang muslim, berdoa layak untuk dilakukan dalam kondisi apapun, baik sakit maupun sehat.

Secara etimologis (bahasa), doa dalam Bahasa Indonesia merupakan serapan dari kata Bahasa arab yaitu *du'aa* berarti seruan yaitu kata benda (nomina) yang berasal dari kata *da'a* yang merupakan kata kerja yang artinya menyeru. Secara terminologis (istilah) definisi doa dalam Islam dibagi dua yaitu doa dalam artian dan doa dalam arti ritual ibadah shalat dan permohonan kepada Tuhan (Bimasakti, 2019).

Ibnul Qayyim yang dikutip Muhammad bin Ibrahim Al-Hamid berkata bahwa doa ialah permohonan untuk segala sesuatu yang bermanfaat dan tuntutan untuk menjauhkan segala sesuatu yang mendatangkan kemudharatan. (A. Y. Nasution, 2018). Menurut M. Yunan Nasution dalam Aryani, dilihat dari segi kejiwaan (psikologi) bahwa berdoa dan berzikir akan memiliki dampak terhadap perkembangan kerohanian yaitu menjadikan rohani lebih tenang dan kuat serta mampu dan mempunyai daya tahan melawan keinginan jasmaniah (Aryanti, 2021).

Studi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puti Febrina Niko menyatakan bahwa kecemasan ibu hamil dapat berkurang dengan bantuan dzikir, karena dengan berdzikir mampu menenangkan perasaan cemas yang muncul. Berdasarkan tugas yang diberikan kepada peserta bahwa lafaz dzikir dengan jumlah yang banyak diucapkan oleh peserta yaitu "Astagfirullahaladzim", "Laillahaillallah", "Subhanallah" dan "Alhamdulillah" (Niko, 2018). Pasien persalinan di unit kesehatan seperti rumah sakit tidak hanya mendapatkan perawatan medis saja, namun juga perawatan untuk menjaga psikis dan spiritual tetap sehat. Rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping merupakan salah satu rumah sakit bersalin di Kota Yogyakarta. Salah satu layanan yang diberikan rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping adalah adanya penerapan terapi doa yang dilakukan oleh unit Bina Ruhani Islam kepada setiap pasiennya termasuk pasien persalinan. Bina Ruhani Islam berperan untuk membantu serta mendampingi pasien ibu hamil untuk siap dan kuat dalam segi psikis maupun spiritual menghadapi setiap proses persalinan sampai selesai. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena kecemasan pada ibu hamil bisa mempengaruhi proses persalinan. Psikis ibu hamil yang baik akan mempermudah proses persalinan sampai selesai sehingga penting bagi ibu hamil untuk menjaga psikis maupun spiritual tetap sehat, baik sebelum dan setelah melahirkan agar ibu dan bayi bisa tetap sehat jiwa dan raganya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan terapi doa pada layanan Bina Ruhani Islam dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Untuk mendeskripsikan pentingnya dilaksanakan terapi doa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan terapi doa dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien persalinan di Rumah Sakit. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan terapi doa yang dilakukan Bina Ruhani Islam untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode kualitatif. Jenis penelitian yaitu Field Research (Yusuf, 2016). Subjek dalam penelitian ini berjumlah enam orang, terdiri dari tiga orang petugas Bina Ruhani Islam dan tiga orang pasien persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Adapun karakteristik dari subjek penelitian yaitu tiga petugas Bina Ruhani Islam berjenis kelamin perempuan yang pernah

memberikan santunan kepada pasien persalinan dan dua orang pasien persalinan yang akan melahirkan melalui operasi caesar serta satu orang pasien persalinan yang telah selesai melahirkan melalui operasi caesar.

Dalam penelitian ini terdapat alur atau langkah – langkah penelitian yang secara garis besar meliputi persiapan pra lapangan, lapangan dan pengolahan data. Persiapan dalam penelitian ini yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan instrument penelitian. Ketika di lapangan yaitu memahami dan memasuki lapangan, dan aktif dalam pengumpulan data. Terakhir yaitu pengolahan data melalui editing, kategorisasi/coding data dan meaning atau disebut interpretasi data yaitu kegiatan menghubungkan, membandingkan dan mendeskripsikan data sesuai fokus masalah untuk diberi makna.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan atau observasi, proses wawancara mendalam dan dokumentasi (Zakariah et al., 2020). Pengamatan atau observasi yaitu melakukan observasi dengan cara melalui pengamatan langsung kepada petugas ruhaniawan ketika sedang melakukan proses aktivitas pelayanan santunan kerohanian kepada pasien persalinan. Wawancara mendalam dilakukan dengan tiga ruhaniawan yang paham tentang santunan kepada pasien persalinan dan tiga orang ibu hamil yang menjalani proses persalinan. Dokumentasi yaitu menggunakan data dari catatan-catatan yang dimiliki oleh unit Bina Ruhani Islam untuk menyempurnakan penelitian yang tidak didapatkan ketika observasi dan wawancara. Serta data dokumentasi untuk mengetahui apakah catatan yang dimiliki tersebut terdapat keselarasan dengan hasil wawancara.

Kredibilitas Penelitian untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat, maka dilakukan beberapa cara yaitu pengotimалан waktu penelitian, triangulasi, ketepatan dalam operasional konsep dan pembuktian dengan alat bantu berupa catatan lapangan, dan perekam suara. Analisis Data yaitu dengan editing, kategorisasi/coding data sesuai fokus masalah penelitian sesuai domain-domain yang akan dianalisis dan meaning atau disebut interpretasi data yaitu kegiatan menghubungkan, membandingkan dan mendeskripsikan data sesuai fokus masalah untuk diberi makna. Pemberian makna dilakukan juga konseptualisasi pernyataan ilmiah yang akan menjadi bahan simpulan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dalam bentuk kualitatif, dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek penelitian pasien persalinan pernah mengalami kecemasan saat akan menjalankan proses persalinan. Terutama bagi yang melahirkan melalui operasi caesar. Gejala dan penyebab kecemasannya ialah rasa takut, terkejut dan keinginan agar bisa melahirkan normal. Gejala tersebut terjadi dari internal diri pasien sendiri. Salah satu faktor internal penyebab kecemasan ibu hamil karena kondisi sakit yang dirasakan pasien, stres dan kurangnya pengetahuan serta kesiapan menjadi ibu. Ketidaksiapan menjadi ibu bisa disebabkan karena kurang membaca buku-buku maternity (bersalin) terutama bagi yang melahirkan anak pertama. Faktor internal lainnya penyebab kecemasan pada ibu hamil karena rasa sakit, trauma kelahiran anak pertama dan pengetahuan ibu tentang agama yang kurang. Faktor eksternal penyebab kecemasan karena bukan suaminya yang mendampingi atau bahkan tidak ada yang mendampingi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petugas Bina Ruhani Islam menyatakan bahwa setelah persalinan juga dapat mempengaruhi psikis seorang ibu. Beberapa gejalanya ialah sulitnya proses menyusui dan kurangnya peran suami sehingga bisa meningkatkan stres atau emosi pada ibu. Kendala ketika ingin menyusui disebabkan mulut bayi tidak bisa masuk ke puting atau jenis putingnya besar dan pada sikap ibu karena masih mengingat rasa sakit ketika melahirkan sehingga nantinya bisa berpengaruh ke pola mendidik dan merawat anak. Gejala psikis ibu setelah proses persalinan belum pernah ditemui oleh salah satu petugas Bina Ruhani Islam di Rumah Sakit. Adanya gejala psikis dan faktor penyebab kecemasan pada pasien persalinan maka penerapan terapi doa penting dilaksanakan di Rumah Sakit.

Perencanaan dan tahapan penerapan terapi doa pada layanan Bina Ruhani Islam yaitu dengan menemui pasien, melakukan assesmen untuk mengetahui tingkat kecemasan dan ketakutan pasien kemudian melakukan intervensi sesuai kemampuan pasien. Sesuai dengan pernyataan AA berikut ini:

Tetap kita menemui pasien, kemudian pasien itu kita assesmen. Tingkat cemasnya sampai dimana, apa yang ditakutkan, ketakutannya sampai seperti apa. Kemudian kita masuk ke intervensinya sesuai dengan kemampuan dari pasien itu juga. (Wawancara dengan AA petugas Bina Ruhani Islam, 18 Oktober 2021: 10.13). Santunan rohani berupa doa kepada pasien persalinan agar lebih tenang yaitu dengan memperbanyak istighfar, membaca doa-doa maupun hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an yang dihafal pasien dengan dibaca secara berulang-ulang karena secara spesifik tidak ada doa untuk melahirkan. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini: Cukup saya sampaikan doa-doanya, karena secara spesifik tidak ada ya doa untuk melahirkan itu kaya mestinya perbanyak istighfar karena dengan istighfar orang itu menjadi lebih tenang. Kemudian, apa yang dia punya tentang hafalan-hafalan doa yang dia punya, hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an yang dia punya tak suruh baca semua. Dia mempunyai misalnya hafalan ayat qursyi, baca ayat qursyi atau dia punya surah Al-Ikhlās, An-Nas, Al-Falaq baca itu! Diulang-ulang terserah gapapa, dia taunya bisa baca Al-Fatihah,

baca Al-Fatihah sebanyak-banyaknya. Gitu aja, spesifik doa untuk melahirkan tidak ada. (Wawancara dengan AA petugas Bina Ruhani Islam, 18 Oktober 2021: 10.03).

Bagi pasien persalinan yang melahirkan dengan operasi caesar, maka doanya sama dengan doa mau operasi yaitu "Hasbunallah wa ni'mal wakil wa 'alallahi tawakalnaa" artinya Allah yang telah mencukupkan kami, dan sebaik-baik dzat yang melindungi kami, kepada Allah kami berserah diri (H.R. Tirmidzi). Doa operasi tersebut berdasarkan SOP santunan ruhani pasien sebelum dan setelah operasi RS PKU Muhammadiyah Gamping (Darajat, 2019b). Pasien yang melahirkan normal juga bisa membaca doa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian pasien persalinan yang akan melakukan operasi caesar bahwa proses penerapan terapi doa yang diberikan petugas Bina Ruhani Islam yaitu berupa santunan untuk mengamalkan doa dengan menyerahkan semuanya kepada Allah dan mengamalkan dzikir sesuai kemampuan pasien. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ketiga subjek penelitian pasien persalinan bahwa mereka merasa menjadi lebih tenang dan lebih baik setelah diberikan penerapan terapi doa oleh petugas Bina Ruhani Islam. Sebagaimana hasil beberapa wawancara berikut ini;

"Tentu ada, jadi tenang. (Wawancara dengan CSI pasien persalinan, 03 November 2021: 10.22). Lebih tenang. (Wawancara dengan SYW pasien persalinan, 03 November 2021: 10.47). Ada, Jadi ngerasa lebih baik. (Wawancara dengan KS pasien persalinan, 04 November 2021: 10.17). Penerapan terapi doa dapat memberikan efek bagi pasien persalinan. Rasa takut dan kaget yang sebelumnya ada perlahan berubah menjadi lebih baik dengan rasa tenang ketika menjalani proses persalinan".

Hasil penelitian ini searah dan mendukung penelitian sebelumnya. Bahwa ibu hamil dapat mengalami kecemasan. Studi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puti Febrina Niko menyatakan bahwa kecemasan ibu hamil dapat berkurang dengan bantuan dzikir, karena dengan berdzikir mampu menenangkan perasaan cemas yang muncul. Berdasarkan tugas yang diberikan kepada peserta bahwa lafaz dzikir dengan jumlah yang banyak diucapkan oleh peserta yaitu "Astagfirullahaladzim", "Lailahaillallah", "Subhanallah" dan "Alhamdulillah" (Niko, 2018).

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kecemasan ibu hamil dapat berkurang dengan penerapan terapi doa. Perencanaan dan tahapan penerapan terapi doa pada layanan Bina Ruhani Islam yaitu dengan menemui pasien, melakukan assesmen untuk mengetahui tingkat kecemasan dan ketakutan pasien kemudian melakukan intervensi sesuai kemampuan pasien. Assesmen untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien dengan melakukan pendekatan komunikasi interpersonal yaitu adanya komunikasi langsung antara petugas Bina Ruhani Islam dengan pasien persalinan. Petugas Bina Ruhani Islam mempertanyakan persiapan pasien menghadapi operasi caesar dan penyebab kegelisahan yang dirasakan pasien. Intervensi yang dilakukan dengan melihat tingkat kecemasan yang dirasakan oleh pasien. Jika tingkat kecemasannya berat maka diberikan motivasi terlebih dahulu, kemudian dilakukan bimbingan terapi doa.

Santunan rohani berupa doa kepada pasien persalinan agar lebih tenang yaitu dengan memperbanyak istigfar, membaca doa-doa yang pasien hafal maupun hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an yang dibaca secara berulang-ulang karena secara spesifik doa untuk melahirkan tidak ada. Petugas Bina Ruhani Islam mendoakan kelancaran persalinan pasien terlebih dahulu dengan membaca doa Allahumma yassir wa la tu'asir dan menyarankan pasien untuk membaca doa tersebut sambil mengelus-elus perutnya. Pasien diberikan santunan untuk selalu membaca dan menghafal la haula wa la quwwata illa billah bahwa Allah yang memberikan kekuatan dan manusia tidak ada apa-apanya.

Bagi pasien persalinan yang melahirkan dengan operasi caesar, maka doanya sama dengan doa mau operasi yaitu "Hasbunallah wa ni'mal wakil wa 'alallahi tawakalnaa" artinya Allah yang telah mencukupkan kami, dan sebaik-baik dzat yang melindungi kami, kepada Allah kami berserah diri (H.R. Tirmidzi). Doa operasi tersebut berdasarkan SOP santunan ruhani pasien sebelum dan setelah operasi rumah sakit(Darajat, 2019b). Pasien yang melahirkan normal juga bisa membaca doa tersebut. Selain itu, petugas Bina Ruhani Islam mendoakan agar pasien diberikan petunjuk untuk bisa merawat anaknya dan mendoakan kebaikan serta kesehatan untuk anak pasien. Doa yang dibaca tidak harus berbahasa Arab tergantung kemampuan masing-masing pasien mengerti apa yang diucapkan.

Dukungan sosial juga dibutuhkan bagi pasien persalinan untuk menurunkan tingkat kecemasan (Erin, 2014; Hernanto, 2016; Khotimah & Sari, 2018; Suraily, 2022). Petugas Bina Ruhani Islam tidak hanya menyarankan pasien saja yang berdoa, namun juga menghadirkan peran suaminya. Pasien dan suaminya membaca doa Allahumma yassir wa la tu'asir sambil mengelus-elus perut pasien. Adanya dukungan sosial peran seorang suami mengelus-elus perut istrinya akan membuat pasien merasa lebih nyaman. Proses penerapan terapi doa yang diberikan petugas Bina Ruhani Islam kepada pasien persalinan sesuai dengan SOP unit Bina Ruhani Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Bagi pasien persalinan yang melakukan operasi caesar sesuai dengan SOP santunan ruhani pasien sebelum dan sesudah operasi yaitu mengajarkan dan mengingatkan untuk membaca do'a akan operasi Hasbunallah Wani'mal Wakiil A'lallah Tawakkaltu artinya Allah yang telah mencukupkan kami, dan sebaik-baik dzat yang melindungi kami, kepada Allah aku berserah diri (Darajat, 2019b). Bagi pasien persalinan normal sesuai dengan SOP santunan ruhani pasien rawat inap muslim yaitu

dituntun atau disuruh berdoa sebagai penguat mental dengan membaca astaghfirullah, la haula wa la quwwata illa billah dan lain sebagainya (Darojat, 2019a).

Bina Ruhani Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping menerapkan santunan rohani berupa terapi doa kepada pasien persalinan agar bisa menjadi obat untuk ruhani pasien sehingga lebih tenang ketika menghadapi proses persalinan. Bagi orang muslim, berdoa berarti kembali mengingat Allah maka akan menjadikan hati lebih tenteram atau tenang, disebutkan dalam Al-Qur'an (Ar-Ra'd, 13:28) yang artinya "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram" (Adzkar, 2020). Oleh karena itu, penerapan terapi doa memiliki efektivitas dalam menurunkan tingkat kecemasan. Terapi doa untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien persalinan yaitu menjadikan pasien lebih tenang, tidak takut, mengurangi kecemasan yang sudah tertanam di alam bawah sadar dan mengurangi beban pikiran akan fitrahnya sebagai seorang perempuan. Sedangkan manfaat penerapan terapi doa yaitu pasien merasa lebih tenang, aman, tidak teriak-teriak, merasa mendapatkan perhatian dan sebagai pengingat agar bahagia telah dikaruniai seorang anak.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa ketiga subjek penelitian pasien persalinan pernah mengalami kecemasan saat akan menjalankan proses persalinan. Terutama bagi yang melahirkan melalui operasi caesar. Gejala dan penyebab kecemasannya ialah rasa takut, terkejut dan keinginan agar bisa melahirkan normal. Gejala tersebut terjadi dari internal diri pasien sendiri. Oleh karena itu, dilakukan penerapan terapi doa kepada pasien persalinan. Proses penerapan terapi doa pada layanan Bina Ruhani Islam untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien persalinan yaitu petugas menemui pasien, melakukan assesmen untuk mengetahui tingkat kecemasan dengan melakukan pendekatan komunikasi interpersonal. Kemudian melakukan intervensi dengan melihat tingkat kecemasan yang dirasakan oleh pasien. Santunan rohani berupa doa yaitu dengan mengingatkan untuk memperbanyak istigfar, membaca doa-doa atau surah pendek dalam Al-Qur'an yang pasien hafal secara berulang-ulang karena secara spesifik doa untuk melahirkan tidak ada. Selain itu, petugas Bina Ruhani Islam mendoakan kelancaran persalinan dengan membaca doa Allahumma yassir wa la tu'asir dan menyarankan pasien untuk membaca doa tersebut sambil mengelus-elus perutnya. Pasien diberikan santunan untuk selalu membaca dan menghafal la haula wa la quwwata illa billah bahwa Allah yang memberikan kekuatan dan manusia tidak ada apa-apanya. Bagi pasien persalinan yang melahirkan dengan operasi caesar, maka doanya sama dengan doa mau operasi yaitu "Hasbunallah wa ni'mal wakil wa 'alallahi tawakalnaa" artinya Allah yang telah mencukupkan kami, dan sebaik-baik dzat yang melindungi kami, kepada Allah kami berserah diri. Terapi doa penting dilaksanakan karena proses persalinan dapat mempengaruhi psikis ibu hamil. Efektivitas penerapan terapi doa dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien persalinan yaitu bisa menjadikan pasien lebih tenang, tidak takut, lebih baik dari sebelumnya, merasa mendapatkan perhatian, mengurangi kecemasan yang sudah tertanam di alam bawah sadar dan mengurangi beban pikiran akan fitrahnya sebagai seorang perempuan.

References

- Adzkar, I. M. (2020). Pengaruh Doa Prabedah Terhadap Nyeri Dan Tanda-Tanda Vital Pascabedah. In UMM Institutional Repository. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Aryanti. (2021). Zikir dan Doa Sebagai Terapi untuk Ketenangan dan Kesehatan Jiwa (Studi Analisis Pemikiran Prof Dr.dr.H Dadang Hawari Dalam Buku Doa dan Zikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis). Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
- Bimasakti, M. A. (2019). Doa Bersama Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Aqidah*, 5(2). <https://doi.org/10.24252/aqidahta.v5i2.10651>
- Darojat, T. A. (2019a). SOP Santunan Ruhani Pasien Rawat Inap Muslim.
- Darojat, T. A. (2019b). SOP Santunan Ruhani Pasien Sebelum Dan Sesudah Operasi.
- Erin, A. (2014). hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan di Puskesmas Turi Sleman. UNIVERSITAS ALMA ATA.
- Hernanto, F. F. (2016). Pengetahuan Tentang Kehamilan, Dukungan Keluarga dan Kecemasan Ibu Primigravida Trimester III. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(03).
- Isnaniar, Norlita, W., & Gusrita, S. (2020). Pengaruh Peran Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 11(1), 32-44.

Khotimah, S., & Sari, E. N. (2018). Analisis Perbedaan Partisipasi Suami dan Tenaga Kesehatan terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Intrapartum Primipara. *Journal For Quality In Women's Health*, 1(2), 50–56.

Nasution, A. Y. (2018). Analisis Zikir Dan Doa Bersama (Perspektif Empat Madzhab). *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Humaniora*, 1(1), 33–54. <https://doi.org/10.33753/madani.v1i1.3>

Nasution, N. A. (2020). Literature Review Tingkat Kecemasan Pre Operatif Pada Pasien-Pasien Yang Diajarkan Doa Sebelum Dan Sesudah Menjalani Tindakan Anastesi Dan Operasi Elektif. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Niko, P. F. (2018). Pengaruh Terapi Dzikir Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Ibu Hamil. *Jurnal ISLAMIKA*, 01(01), 24–33.

Romalasari, N. F., & Astuti, K. (2020). Hubungan Antara Dukungan Suami Dan Partisipasi Mengikuti Kelas Ibu Hamil Dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester Tiga Di Puskesmas Nglipar II. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(2), 304–318.

Suraily, L. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga, Dukungan Sosial, Persepsi Pandemi Covid-19 Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(1), 237–243.

Yusuf, A. M. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Prenada Media.

Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.